

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus pada berbagai segi dan saling keterkaitan, dan terjadi perubahan pada individu semasa hidupnya. Pertumbuhan adalah suatu peningkatan ukuran fisik, keseluruhan atau sebagian yang dapat diukur. Grafik pertumbuhan meliputi tinggi, berat badan, dan diameter pada lipatan kulit. Perkembangan adalah suatu rangkaian peningkatan keterampilan dan kapasitas untuk berfungsi (Suriadi & Yuliani, 2006).

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Anak usia sekolah adalah anak yang menjalani tahap-tahap perkembangan, salah satunya tahap perkembangan kognitif. Seperti yang dikemukakan oleh piaget bahwa terdapat empat tahapan perkembangan kognitif, salah satunya yaitu tahapan operasional konkrit (usia 7-11 tahun). Lebih lanjut piaget menyatakan bahwa anak yang memasuki tahap operasional konkrit telah mampu memanipulasi secara mental terhadap objek fisik, sehingga anak memiliki potensi untuk berpikir maksimal, luwes atau fleksibel (Nugraha, 2008).

Pada anak-anak terjadi perkembangan yang sangat pesat, begitu pula dengan memorinya. Memori adalah bagian terpenting dari semua proses kognitif, karena informasi dapat disimpan hingga sewaktu-waktu digunakan (Ismoyo, 2006 dalam

Ningsih, 2009). Pemrosesan informasi ialah pertama-tama, manusia menangkap informasi dari lingkungan melalui organ-organ sensorisnya yaitu (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Beberapa informasi disaring (diabaikan) pada tingkat sensoris, kemudian sisanya dimasukkan kedalam ingatan jangka pendek (kesadaran). Ingatan jangka pendek mempunyai kapasitas pemeliharaan informasi yang terbatas sehingga kandungannya harus diproses sedemikian rupa misalnya dengan pengulangan atau pelatihan, jika tidak maka akan lenyap (Ambarwati, 2011). Salah satu cara dalam memproduksi atau memunculkan kembali informasi yang sudah tersimpan dalam memori, yaitu dengan cara mengingat kembali atau *recall memory*. *Recall Memory* adalah memunculkan kembali pesan atau materi yang pernah disimpan dalam ingatan ke dalam kesadaran tanpa adanya objek atau stimulus (Walgito, 1985 dalam Ningsih, 2009).

Recall memory sangat penting bagi seseorang, bukan hanya pada orang dewasa yang membutuhkan ini bahkan anak-anak juga harus *merecall* apa yang telah ia dapatkan (Chussurur & Hidayat, 2014). Khususnya pada tahap usia 7 – 11 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak (Kartono, 1995 dalam Ningsih 2009). Anak-anak sudah sangat lancar mencari informasi dan menyerap berbagai macam informasi dari lingkungan sekitar, dan informasi tersebut bisa diperoleh dari melihat tayangan televisi, membaca dan mendengar (Athuatul, 2008 dalam Ningsih, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran memori dengan cara memberikan 2 tehnik pemberian cerita yaitu secara verbal dan audiovisual. Pemberian cerita secara verbal yaitu cara komunikasi yang menggunakan kata kata, entah lisan maupun tertulis (Hardjana, 2007). Kenyataannya dalam kehidupan sehari sehari kebanyakan anak kurang mampu mengingat apa yang diceritakan secara verbal. Sehingga kemampuan recall memory anak harus diperkuat dengan alat bantu (Ambarwati 2011). Sedangkan dengan menggunakan media audiovisual adalah cara komunikasi dengan menstimulus indera penglihatan dan pendengaran anak (Bahsoan, 2014). Fenomena yang banyak terjadi sekarang ini adalah, anak-anak lebih bisa mengingat dan menceritakan jalan cerita dari cerita bergambar atau film film dari pada mengingat atau menceritakan materi yang disampaikan secara verbal (Nugraha 2008).

Berdasarkan penelitian Mifta Chussurur dkk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian cerita melalui media audiovisual terhadap *recall memori* pada anak, dengan nilai rata rata pada kelompok eksperimen adalah 25,00 dan nilai rata rata pada kelompok kontrol adalah 43,75. Nilai rata rata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan atau selisih rata rata pada kedua kelompok sebesar 21,25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian cerita melalui media audiovisual terhadap recall memory pada anak anak kelas lima SD Takmirul Islam Surakarta.

Data *recall memory* anak belum dapat ditemukan perkembangannya, namun menurut (Alatas, 2010), pada perbandingan antar negara atas hasil uji kognitif , anak anak Indonesia memiliki kemampuan yang setara dengan teman taman

mereka yang berada di Yordania. Dengan menggunakan ukuran internasional untuk mengukur kesiapan bersekolah, anak-anak Indonesia memperoleh nilai yang tinggi dalam komunikasi dan pengetahuan umum, namun lemah dalam keterampilan yang terkait dengan baca tulis dan perkembangan kognitif (Alatas, 2010).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango banyak sekolah dasar yang tercatat di Kabupaten Bone Bolango bulan Januari 2016 ialah 128 sekolah dasar dengan jumlah siswa sebanyak 17.887 siswa. Menurut narasumber bahwa hanya sebagian kecil sekolah dasar saja yang menggunakan banyak metode pembelajaran. Dan sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional yaitu penjelasan materi secara verbal atau metode ceramah.

Berdasarkan survey awal di SDN 13 Kabila tercatat jumlah siswa pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 288 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 149 anak dan jumlah perempuan sebanyak 139 anak. Dan pada kelas tiga, jumlahnya sekitar 41 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 19 anak dan perempuan sebanyak 22 anak. Pada siswa kelas tiga ini tercatat 10 anak dari kelas tiga yang memiliki *recall memory* cukup baik, ini dilihat dari nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing anak dan cara mereka mencerna materi yang diajarkan.

Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut karena masih sangat menarik untuk diketahui tingkat *recall memory* pada anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan anak kelas 3 di SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango mengenai *recall memory* anak, bahwa yang menyebabkan rendahnya

recall memory pada anak ialah metode penunjang pembelajaran yang kurang efektif.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Cerita Secara Verbal dengan Audiovisual Terhadap *Recall Memory* Pada Anak Usia Sekolah”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data awal dari SDN 13 Kabila Jumlah siswa Kelas tiga sebanyak 41 orang dengan jumlah laki laki sebanyak 19 anak, perempuan sebanyak 22 anak . Pada siswa kelas tiga ini tercatat 10 anak yang memiliki *recall memory* yang cukup baik, ini dilihat dari tingkat kejuaraan dari masing masing anak dan cara mereka mencerna materi yang diajarkan.
2. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan anak kelas 3 di SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango mengenai *recall memory*, bahwa yang menyebabkan rendahnya *recall memory* pada anak ialah metode penunjang pembelajaran yang kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimanakah “Pengaruh Pemberian Cerita Secara Verbal dengan Audiovisual Terhadap *Recall Memory* Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 13 Kabila”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Cerita Secara Verbal dengan Audiovisual Terhadap *Recall Memory* Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 13 Kabila.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *recall memory* setelah pemberian cerita secara verbal pada anak di SDN 13 Kabila.
2. Mengidentifikasi *recall memory* setelah pemberian cerita melalui media audiovisual pada anak di SDN 13 Kabila.
3. Menganalisis Pengaruh Pemberian Cerita Secara Verbal dengan Audiovisual Terhadap *Recall Memory* Pada Anak Usia Sekolah di SDN 13 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam metode pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa.

1.5.2 Bagi profesi Keperawatan

Sebagai bahan untuk penguatan teori dan menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi, bahwa Pengaruh Pemberian Cerita secara Verbal dan Audiovisual terhadap *Recall Memory* anak sangat perlu diketahui.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya *recall memory* anak.

1.5.4 Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan anak mengenai *recall memory* dalam mengatasi terjadinya kelupaan.